

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskriptif Data

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan tutor dalam penggunaan *website* pembelajaran berbasis *Learning Management System*. Hasil peningkatan pelatihan penggunaan *website* pembelajaran ini, tutor melakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan kemampuan penggunaan *website* pembelajaran tersebut, untuk mengetahui sikap tutor selama pelatihan penggunaan *website* pembelajaran tersebut peneliti menggunakan angket, sedangkan untuk mengetahui sejauh mana tutor dapat menggunakan *website* pembelajaran tersebut yang dilakukan dengan cara praktik penggunaan *website* pembelajaran tersebut diperoleh dengan menggunakan lembar observasi.

Seluruh pengumpulan evaluasi tutor dilakukan secara digital dengan menggunakan <https://comed-lab.net> (*website* pembelajaran) yang sudah sesuai dengan pedoman dari mulai *pre test*, *post test*, angket, dan observasi.

Berikut ini merupakan deskriptif seluruh evaluasi tutor dalam pelatihan penggunaan website pembelajaran berbasis *Learning Management System* mulai dari data responden hingga data hasil penelitian

### 1. Data Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini ialah tutor yang ada di PKBMN 23 Kebon Melati Jakarta Pusat, berikut tabel data responden tutor PKBMN 23 :

Tabel 4.1 data responden pelatihan

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>
1.	Nani Ayu	Matematika
2.	Tantri Sulviani	Ekonomi
3.	Gerry	IPS
4.	Fizatul Zuhra	Bahasa Indonesia
5.	Hakif Nur	Penjaskes/TIK
6.	Muria Dwi Lestari	SBK
7.	Aliah	Sosiologi
8.	Alisha Malika	Geografi
9.	Venti Tambunan	IPA
10.	Yeni Sundari	Agama
11.	Widyanto Yusuf	PKN
12.	Fathia	IPA
13.	Jeffry Kurniawan	Matematika

## **2. Hasil data *pre test* dan *post test*.**

Data hasil evaluasi diperoleh dari pengisian *pretest* yang dilakukan oleh tutor secara individu, hal ini untuk mengetahui pemahaman awal tutor dalam pembahasan materi tentang *Learning Management System*, dan kaitannya *asynchronous- synchronous* dengan model pembelajaran *e-learning*. Setelah melakukan test awal (*pretest*) tutor diberikan pemahaman lebih jelas yang berkaitan dengan materi, dengan cara memberikan video pembelajaran yang ada didalam <https://comed-lab.net> tentang seluruh materi, lalu setelah memahami seluruh materi yang telah dijelaskan oleh instruktur, tutor diarahkan untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada didalam materi yang sudah dijelaskan.

Video pemaparan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tutor tentang pelatihan penggunaan website yang nantinya akan berpengaruh pada test akhir (*posttest*).

Kegiatan pelatihan yang berlangsung selama 4 hari yang dilakukan oleh seluruh tutor yang berjumlah 13 orang di PKBMN 23 Kebon Melati, peneliti melakukan tes akhir yaitu *posttest*. *Pretest* dan *posttes* sudah dilakukan perindividu oleh peserta, maka hasil dari keduanya dihitung dengan menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design*, dengan menggunakan pendekatan tersebut akan menghasilkan data

yang akurat tentang hasil *pretest-posttes* peserta dan dapat dilihat perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan. Desain ini dapat dirumuskan dengan menggunakan  $O_2 - O_1$  ( $O_2$ = nilai *posttest* sedangkan  $O_1$ = nilai *pretest*).

Penilaian ini didasarkan pada Penggunaan Acuan Terpadu (PAT) untuk Teknologi dan Rekayasa oleh Riyan Arthur dan Ahmad Marzuq Dalam kurikulum, pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi sudah menjadi kewajaran jika sistem penilaian dan evaluasinya menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP-T)<sup>66</sup>.

Dengan menggunakan 3 ranah dimensi yaitu, ranah kognitif dengan bobot nilai 30%, ranah afektif dengan bobot nilai 30% dan psikomotorik dengan bobot nilai 40%, agar lebih paham mengenai pemaparan diatas, maka disajikan tampilan tabel sebagai berikut:

---

66

[https://www.researchgate.net/publication/323006820\\_Pengukuran\\_Acuan\\_Terpadu\\_PAT\\_dalam\\_Mengukur\\_Kompetensi\\_pada\\_Ilmu-ilmu\\_Terapan\\_Kejuruan](https://www.researchgate.net/publication/323006820_Pengukuran_Acuan_Terpadu_PAT_dalam_Mengukur_Kompetensi_pada_Ilmu-ilmu_Terapan_Kejuruan) [accessed Mar 18 2018].

Tabel 4.2 : Penggunaan Acuan Terpadu (PAT) untuk Teknologi dan Rekayasa, menggunakan 3 ranah dimensi yaitu, ranah

NO	NAMA	NILAI						ΣPRE TOTAL	ΣPOST TOTAL	KENAIKAN	
		PRE TEST			POST TEST					PENINGK ATAN	KET.
		K (30%)	A (40%)	P(40%)	K (30%)	A (40%)	P (40%)				
1.	Muria Dwi	24	0	0	30	18	25	24	73	49	
2.	Hakif	18	0	0	24	15	30	18	69	44	
3.	Faizatul	23	0	0	26	19	25	23	70	49	
4.	Noni Ayu	26	0	0	27	21	24	26	67	47	
5.	Widiyanto	14	0	0	25	15	28	14	68	41	
6.	Gerry	23	0	0	26	16	25	23	67	47	
7.	Jefry	11	0	0	20	19	25	11	64	38	
8.	Edi	21	0	0	26	14	29	21	69	45	
9.	Alisha Malika	22	0	0	25	15	26	22	66	46	
10.	Tantri	8	0	0	21	19	24	8	64	36	
11.	Fhatiah Fairuza	10	0	0	20	15	28	10	63	37	
12.	Yeni	18	0	0	20	18	21	18	59	43	
13.	Aliah Cempaka	12	0	0	18	15	25	12	66	35	

Peserta pertama, Muria Dwi nilai kognitif pada *pretest* mendapatkan 24 poin sedangkan kognitif pada *posttest* mendapatkan 30 poin adanya peningkatan nilai sebesar 6 poin. Untuk ranah afektif pada *pretest* 0 poin sedangkan afektif pada ranah *posttes* mendapatkan 18 poin , ada peningkatan pada ranah afektif yaitu 18 poin. Untuk psikomotorik pada *pretest* mendapatkan nilai 0 sedangkan psikomotorik pada *posttest* mendapatkan 25 poin ada peningkatan pada ranah afektif sebesar 25 poin. Total dari keseluruhan *pretest* mendapatkan nilai 24 poin dan post test sebesar 73 poin, sehingga rata-rata peningkatan sebesar 49 poin.

Peserta kedua, Hakif Nur nilai kognitif pada *pretest* mendapatkan 18 poin sedangkan kognitif pada *posttest* mendapatkan 24 poin, adanya peningkatan nilai sebesar 6 poin. Untuk ranah afektif pada *pretest* 0 poin sedangkan afektif pada *posttest* mendapatkan 15, adanya peningkatan pada ranah afektif sebesar 15 poin. Untuk ranah psikomotorik pada *pre test* mendapatkan 0 sedangkan pada ranah psikomotorik *post test* mendapatkan 30 poin sehingga mengalami peningkatan sebesar 30 poin. Total dari keseluruhan *pre test* nilai 18 poin dan *post test* sebesar 69 poin, sehingga rata-rata peningkatan nilai sebesar 44 poin.

Peserta ketiga, Faizatul Zuhra nilai kognitif pada pre test mendapatkan 23 poin sedangkan ranah kognitif pada post test

mendapatkan 26 poin, adanya peningkatan nilai sebesar 3 poin. Nilai ranah afektif pada *pre test* mendapatkan nilai 0, sedangkan ranah afektif pada *post test* sebesar 19 poin sehingga adanya peningkatan nilai yaitu 19 poin. Untuk ranah psikomotorik pada *pre test* mendapatkan nilai 0 sedangkan pada *post test* mendapatkan nilai 25, sehingga ada penambahan nilai sebesar 25 poin. Total dari *pre test* sebesar 28 sedangkan pada *post test* 70, sehingga rata-rata peningkatan nilai sebesar 49 poin.

Peserta keempat, Noni Ayu nilai ranah kognitif pada *pre test* mendapatkan nilai 26 poin sedangkan ranah kognitif pada *post test* mendapatkan 27 poin, adanya peningkatan nilai sebesar 1 poin. Nilai ranah afektif pada *pre test* mendapatkan nilai 0 poin, sedangkan ranah afektif pada *post test* sebesar 18 poin sehingga adanya peningkatan nilai yaitu 18 poin. Pada ranah psikomotorik pada *pre test* mendapatkan nilai 0 sedangkan pada *post test* mendapatkan nilai 26 poin, sehingga adanya penambahan nilai sebesar 24 poin. Total dari *pre test* yaitu 26 poin, sedangkan pada *post test* 67 poin, sehingga rata-rata peningkatan nilai sebesar 47 poin.

Peserta kelima, Widiyanto Yusuf nilai ranah kognitif pada *pre test* mendapatkan nilai 14 poin sedangkan ranah kognitif pada *post test* mendapatkan 25, adanya peningkatan nilai sebesar 11 poin. Nilai ranah

afektif pada *pre test* mendapatkan nilai 0 poin, sedangkan pada *post test* mendapatkan nilai 15 poin, adanya peningkatan sebesar 15 poin. Untuk ranah psikomotorik pada *pre test* mendapatkan nilai 0 sedangkan pada *post test* 28 poin, adanya peningkatan nilai sebesar 28 poin. Total dari seluruh *pre test* yaitu 14 poin sedangkan pada *post test* mendapatkan nilai 68 poin, sehingga rata-rata peningkatan nilai sebesar 41 poin.

Peserta keenam, Gerry ranah kognitif pada *pre tes* mendapatkan nilai 23 poin, sedangkan pada *post test* mendapatkan nilai 26 poin, sehingga ada peningkatan sebesar 3 poin. Ranah afektif pada *pre test* mendapatkan nilai 0 poin sedangkan pada *post test* mendapatkan nilai 16, sehingga ada peningkatan sebesar 16 poin. Untuk ranah psikomotorik pada *pre test* mendapatkan nilai 0, sedangkan pada *post test* mendapatkan nilai 25 poin, adanya peningkatan sebesar 25 poin. Total dari seluruh *pre test* yaitu 23 poin, sedangkan pada *post test* sebesar 67, sehingga rata-rata peningkatan nilai sebesar 47 poin.

Peserta ketujuh, Jefry Kurniawan ranah kognitif pada *pre test* mendapatkan nilai 11 poin, sedangkan pada *post test* mendapatkan nilai 26 poin, sehingga ada peningkatan sebesar 15 poin. Ranah afektif pada *pre test* mendapatkan nilai 0 sedangkan pada *post test* mendapatkan nilai 19 poin, sehingga ada peningkatan nilai sebesar 19 poin. Ranah psikomotorik pada *pre test* mendapatkan nilai 0 poin, sedangkan pada



*post test* mendapatkan nilai 25 poin, sehingga ada peningkatan sebesar 25 poin. Total dari seluruh *pre test* sebesar 11 poin, dan pada *post test* sebesar 64, sehingga rata-rata peningkatan nilai sebesar 38 poin.

Peserta kedelapan, Edi Pramono ranah kognitif pada *pre test* mendapatkan nilai 21 poin, sedangkan pada *post test* mendapatkan 26 poin, sehingga ada peningkatan sebesar 5 poin. Ranah afektif pada *pre test* mendapatkan nilai 0 poin, sedangkan pada *post test* mendapatkan nilai 14, sehingga ada peningkatan nilai sebesar 14 poin. Untuk ranah psikomotorik pada *pre test* mendapatkan nilai 0, sedangkan pada *post test* mendapatkan nilai 29 poin, sehingga ada peningkatan nilai sebesar 29 poin. Total dari seluruh *pre test* sebesar 21 poin, dan pada *post test* sebesar 69, sehingga rata-rata peningkatan nilai sebesar 45 poin.

Peserta kesembilan Alisha Malika ranah kognitif pada *pre test* mendapatkan nilai 22 poin, sedangkan pada *post test* mendapatkan 25 poin sehingga tidak ada peningkatan 5 poin dalam ranah kognitif. Ranah afektif pada *pre test* mendapatkan nilai poin 0, sedangkan pada *post test* mendapatkan nilai 15 poin, sehingga ada peningkatan nilai sebesar 15 poin. Ranah psikomotorik pada *pre test* mendapatkan nilai sebesar 0 poin, sedangkan pada *post test* mendapatkan 26 poin, sehingga ada peningkatan ranah psikomotorik sebesar 26 poin. Total dari keseluruhan

*pre test* sebesar 22 poin sedangkan pada *post test* 66 poin, sehingga rata-rata peningkatan nilai sebesar 46 poin.

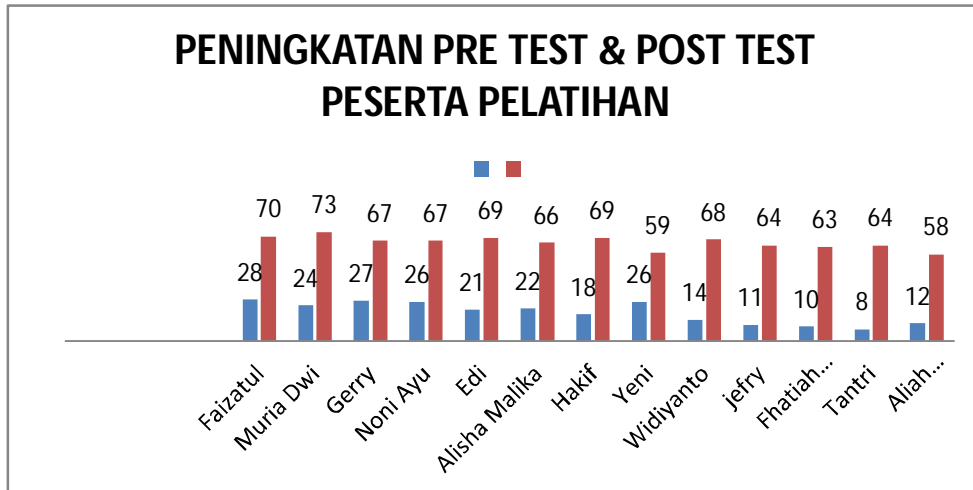
Peserta kesepuluh Tantri Sulviani pada ranah kognitif *pre test* mendapatkan nilai 8 poin, sedangkan pada *post test* mendapatkan nilai sebesar 21 poin, sehingga ada peningkatan nilai sebesar 13 poin. Ranah afektif pada *pre test* mendapatkan nilai 0, sedangkan pada *post test* mendapatkan nilai sebesar 19 poin, sehingga ada peningkatan sebesar 19 poin. Ranah psikomotorik pada *pre tes* mendapatkan nilai 0, sedangkan pada *post test* 24 poin, sehingga ada peningkatan nilai sebesar 24 poin, sehingga total *pre test* sebesar 8 poin, sedangkan pada *post test* sebesar 64, sehingga rata-rata peningkatan nilai sebesar 36 poin.

Peserta kesebelas Fathiah Fairuza pada ranah kognitif *pre test* mendapatkan nilai 10 poin, sedangkan pada *post test* mendapatkan nilai sebesar 20, sehingga ada peningkatan sebesar 10 poin. Ranah afektif pada *pre test* sebesar 0 poin, sedangkan pada *post test* sebesar 15 poin, sehingga ada peningkatan sebesar 15 poin. Ranah psikomotorik pada *pre test* mendapatkan nilai 0 poin, sedangkan *post test* sebesar 28 poin, sehingga ada peningkatan sebesar 28 poin. Total seluruh *pre test* pada peserta kesebelas sebesar 10 poin, sedangkan *post test* sebesar 63, sehingga peningkatan rata-rata nilai sebesar 37 poin.

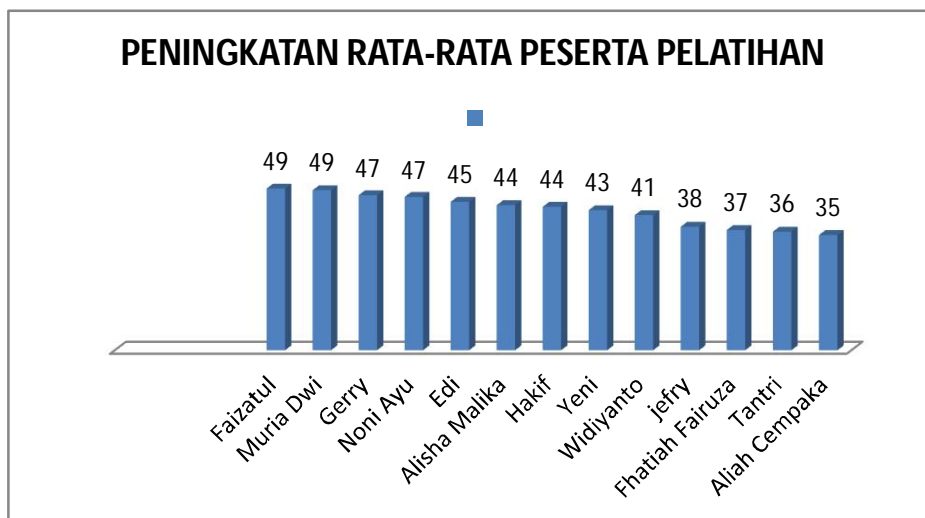
Peserta kedubelas Yeni Sundari pada ranah kognitif pada *pre test* mendapatkan nilai sebesar 18 poin, sedangkan pada *post test* sebesar 20 poin sehingga tidak ada peningkatan nilai pada ranah kognitif sebesar 2 poin. Ranah afektif pada *pre test* mendapatkan nilai 0 poin, sedangkan pada *post tes* sebesar 18 poin sehingga ada peningkatan sebesar 18 poin. Ranah psikomotorik pada *pre test* mendapatkan nilai sebesar 0 poin, sedangkan pada *post test* sebesar 21 poin, sehingga ada peningkatan nilai sebesar 21 poin. Total seluruh *pre test* sebesar 26 poin, sedangkan pada *post test* sebesar 59, sehingga rata-rata peningkatan nilai sebesar 43 poin.

Peserta ketigabelas Aliah Cempaka pada ranah kognitif pada *pre test* mendapatkan nilai sebesar 12 poin, sedangkan pada *post test* mendapatkan nilai 18 poin, sehingga ada peningkatan nilai sebesar 6 poin. Ranah afektif pada *pre test* mendapatkan nilai 0 poin, sedangkan pada *post test* mendapatkan nilai sebesar 18 poin, sehingga ada peningkatan nilai sebesar 18 poin. Ranah psikomotorik pada *pre test* mendapatkan nilai 0 point , sedangkan pada post test mendapatkan nilai 25 point, sehingga ada peningkatan nilai sebesar 25 point. Total seluruh *pre test* sebesar 12 point, sedangkan pada *post test* sebesar 58 point, sehingga peningkatan rata-rata nilai sebesar 35 point.

Agar lebih mudah untuk membandingkan hasil pre test dan postests peserta pelatihan maka akan di tamplkan dalam bentuk grafik



**Grafik 4.1 Hasil pre test dan post test peserta pelatihan**



**Grafik 4.2 hasil peningkatan rata-rata peserta pelatihan**

## B. PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS.

### 1. Normalitas

Tabel. 4.3 hasil uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASPEL_B	,182	13	,200 <sup>*</sup>	,929	13	,328

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas, uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data mempunyai penjabaran data yang normal atau tidak normal. Menggunakan penjabaran data normal dilakukan untuk menghindari dalam melakukan analisis data.

Suatu sebaran data dapat dijabarkan secara normal jika nilai signifikan lebih besar dari koefisien sebesar 0,05 dengan data kurang dari 50 responden sehingga hasil normalitas yang digunakan ialah Shapiro Wilk. Data *post test* dalam penelitian ini menunjukkan signifikannya 0,328 yang berarti data hasil dari *post test* pada pelatihan ini menunjukkan memiliki penjabaran data yang normal sehingga bisa dilakukan analisis

## 2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variasi dimaksudkan untuk menguji homogenitas variasi *test* akhir. Uji homogenitas digunakan agar mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak dan apakah sampel dapat mewakili populasi dalam perlakuan yang diberikan oleh peneliti. Pengujian homogenitas dilakukan dengan SPSS. Hasil perhitungan pengujian variasi hasil *post test* atas *pretest* diperoleh *output SPSS* sebagai berikut:

Tabel. 4.4 hasil uji homogenitas

### ANOVA

HASPEL\_B

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	682,564	10	68,256	7,313	,126
Within Groups	18,667	2	9,333		
Total	701,231	12			

Suatu data dapat dinyatakan homogen jika koefisien signefikan nya lebih dari keofesien alfanya yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat homogen karena memiliki koefisen signifikan pada tabel ANOVA nya yaitu 0,126 yang lebh besar dari koefisien signifikan alfa 0,05.

## C. Pengujian hipotesis dan pembahasan

### 1. Pengujian hipotesis (Uji- T)

Tabel 4.5 hasil uji t-tes hipotesis

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	HASPEL_B - HASPEL_A	10,23077	2,45472	,68082	8,74740	11,71414	15,027	12	,000

Dari data hasil Uji- T diatas, menunjukkan bahwa nilai t hitung 15,027 dengan signifikansi 0,00. Kemudian nilai t tabel untuk df 12 (N-1) pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,680. Menggunakan uji dua sisi maka daerah penerimaan Ho berada di antara -0,680 sampai +0,680. Berdasarkan hasil t hitung yang didapat, diketahui t hitung berada diluar penerimaan Ho atau t hitung > t tabel (15,027), maka Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu menunjukkan “terjadi peningkatan hasil belajar peserta pelatihan penggunaan *website* Pembelajaran berbasis *Learning Management System*. Hipotesis tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai *post test* lebih besar daripada nilai rata-rata *pre test*. disimpulkan hipotesis “terjadi peningkatan hasil belajar pelatihan penggunaan *website* pembelajaran

pada tingkat

signifikansi 0,05.

### **1) Pembahasan**

PKBM (Pusat Kegiatan Masyarakat) Negeri 23 Kebon Melati merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masuk dalam naungan pendidikan luar sekolah, dimana sasarannya merupakan seluruh masyarakat yang masih ada keinginan untuk meneruskan pendidikannya, meningkatkan keterampilannya dalam bidang tertentu dan menyetarakan pendidikan seperti pendidikan formal.

Kegiatan yang ada di PKBM N 23 terdiri dari kesetaraan dan fungsional dimana kegiatannya sudah memiliki jadwal yang sudah ditentukan oleh pengelola PKBMN 23. Hasil dari kegiatan yang ada di PKBM tersebut sangat diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang memiliki peningkatan pemahaman dan keterampilan serta tutor yang memiliki kompetensi yang berbeda sehingga mampu memunculkan inovasi baru dalam dunia pendidikan nonformal.

PKBMN 23 masih memiliki keterbatasan baik dalam waktu kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi yang memfasilitasi kegiatan belajar agar lebih efektif dan efisien.

Penelitian inipun dimaksudkan agar tutor mempunyai wadah materi yang bisa diakses oleh peserta didik dimana pun dan kapan pun sehingga dengan permasalahan yang sudah dibahas seperti kurangnya efektif dan



efisien dalam proses pembelajaran bisa diakses dengan cara belajar mandiri dengan mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Penelitian ini bersifat pelatihan, sehingga seluruh tutor yang ada di PKBMN 23 mampu menggunakan website pembelajaran berbasis *Learning Management System* sehingga kedepannya tutor mampu menggunakan *website* tersebut secara mandiri dan bisa digunakan sebagai proses pembelajaran maupun mandiri dengan berbasis digital. Antusias yang ada dalam tutor PKBM N 23 untuk memunculkan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran maupun mandiri.

Pemanfaatan teknologi dan informasi bisa digunakan sebagai media pembelajaran alternatif untuk suatu lembaga pendidikan yang nantinya akan diterapkan pada proses pembelajaran yang dikembangkan oleh pengelola maupun tutor baik berbentuk *website*, video pembelajaran, dan evaluasi dengan berbasis *online*, sehingga mampu menciptakan kelas virtual.

Melihat karakteristik dari tutor yang ada di PKBMN 23 memiliki kemampuan dasar mengoperasikan komputer dan internet serta ketersediaan fasilitas teknologi yang mendukung agar kelas *virtual* bisa diterapkan di PKBMN 23 dan kurangnya pengembangan media pembelajaran serta permasalahan internal yang ada di PKBMN23 tersebut seperti lokasi, peserta didik yang banyak, waktu proses pembelajaran serta adanya kemauan tutor dalam mengembangkan media pembelajaran

berbasis digital. Tutor perlu mengasah kemampuan kompetensi untuk pengoprasian *website* pembelajaran dengan berbasis *Learning Management System* sebagai media pembelajaran alternatif berbasis digital.

Teori yang tepat untuk pelatihan penggunaan *website* pembelajaran berbasis *Learning Management System* yaitu.

Teori David Kold, mengindikasikan bahwa sebagian orang menyerap atau mempersepsikan informasi baru melalui hal-hal yang konkrit, mengandalkan indera yang mereka miliki (Pengalaman Konkrit). Sebagian lainnya cenderung membuat representasi simbolik atau abstrak, melakukan analisis dan membuat perencanaan sistematis (Konseptualisasi Abstrak). Di lain pihak, ada orang-orang yang memproses pengalamannya dengan mengamati orang lain yang terlibat dalam pengalaman tersebut, lalu melakukan refleksi atas apa yang terjadi (Observasi Reflektif).<sup>67</sup>

Dari teori diatas peserta diberikan gambaran umum secara konkret mengenai pemahaman pengalaman yang sudah dirasakan sebelumnya oleh peserta yang berkaitan tentang media pembelajaran berbasis digital, pengalaman yang pernah dialami diulang kembali pada proses tahapan .

Tahap berikutnya memasuki tahap peserta mulai mempunyai gambaran secara khusus tentang pelatihan ini sehingga pengalaman konkret yang sudah diulang pada tahapan awal bisa menimbulkan gambaran yang lebih

---

<sup>67</sup> Ari Pratiwi, "KONSTRUKSI TES GAYA BELAJAR BERDASARKAN TEORI BELAJAR EKSPERIENSIAL DAVID A. KOLB", (<http://interaktif.ub.ac.id> diakses 14 Maret 2018).

terperinci. Seperti pemahaman tentang yang mempengaruhi *website* pembelajaran bisa dijadikan proses pembelajaran langsung dan mandiri.

Tahapan selanjutnya memasuki tahap peserta mempunyai pemahaman yang utuh mengenai pelatihan *website* pembelajaran ini, sehingga peserta mempunyai gambaran secara umum dan khusus.

Tahapan terakhir peserta didik memasuki melakukan eksperimen yang bisa dilakukan secara mandiri dengan memiliki bekal pemahaman tentang pelatihan *website* ini baik secara gambaran umum maupun khusus, sehingga pencapaian pemahaman penggunaan *website* pembelajaran berbasis *Learning Management System* bisa dipraktikkan oleh peserta.

Peneliti ingin memecahkan permasalahan yang ada di PKBMN 23 dengan melakukan pelatihan untuk seluruh tutor agar mengembangkan media pembelajaran konvensional menjadi digital, dan memanfaatkan teknologi yang sudah ada di PKBM sebagai sarana pendukung keberlangsungan media pembelajaran digital yang nantinya mampu menambah pemahaman peserta didik dalam materi pembelajar, pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta peserta didik mempunyai media belajar digital mandiri yang bisa diakses di mana saja dan kapan saja.

Selanjutnya untuk mengetahui keberlangsungan kegiatan pelatihan yang sudah sesuai dengan desain penelitian yang ditentukan mulai dari perencanaan, proses hingga evaluasi, maka dibuat daftar ceklis observasi

yang diisi oleh observer (yang mengamati keberlangsungan penelitian pelatihan) sebanyak 13 butir pertanyaan.

Tahapan perencanaan dalam pelatihan terdiri dari 1-3 item pertanyaan, yaitu: (1) Instruktur melakukan identifikasi belajar dan masalah pada peserta didik sebelum pelaksanaan program pelatihan diadakan; (2) Instruktur menyusun perencanaan pelatihan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik; (3) Instruktur membuat perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP.

Tahapan proses dalam pelatihan terdiri dari 4-11 item pertanyaan, yaitu: (4) Instruktur membagikan modul ke peserta didik; (5) Instruktur membuka pelatihan sebelum program pelatihan dimulai; (6) Instruktur menandatangani kontrak belajar bersama peserta didik pelatihan; (7) instruktur menyampaikan tujuan pelaksanaan pelatihan kepada peserta didik; (8) Instruktur melaksanakan pelatihan sesuai dengan tahapan kegiatan yang ada dirancangan pembelajaran; (9) Instruktur menyampaikan materi pelatihan sesuai dengan tahapan kegiatan yang ada dirancangan pembelajaran; (10) Instruktur memanfaatkan media di setiap tahap kegiatan pelatihan seperti laptop atau komputer ; (11) Instruktur mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan metode yang sudah ditentukan.

Tahapan evaluasi dalam pelatihan terdiri dari 11-13 item pertanyaan, yaitu: (11) Instruktur memberikan saran terkait hasil praktek peserta pelatihan; (12) Instruktur menilai hasil belajar peserta didik.

Mengetahui apakah pelatihan dalam penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman kompetensi tutor dalam penggunaan aplikasi *website* berbasis *Learning Management System*, maka peneliti melakukan *pre test* dan *postests*. Kemudian hasil dari hasil akhir tersebut dilakukan uji hipotests nya dengan uji-t. Hasil uji hipotests menyatakan bahawa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terjadi peningkatan pemahaman kompetensi tutor dalam penggunaan aplikasi *website* pembelajaran berbasis *Learning Management System*.

Pengukuran peningkatan kompetensi tutor dalam penggunaan aplikasi *website* pembelajaran berbasis *Learning Management System* dilakukan melalui hasil *pre test* dan *post test*. Hasil penignkatan tertinggi dengan nilai peningkatannya mencapai 49 poin yang diraih oleh Faisatul, dilihat pada saat proses kegiatan pelatihan Faisatul mudah menguasai materi, aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penguasaan penggunaan *webiste*.

Pengukuran dari *pre test* dan *post test* juga mendapatkan peningkatan hasil nilai yang terendah yaitu Aliah Cempaka, dari hasil pengamatan responden kurang aktif dalam kegiatan pelatihan baik penguasaan materi dan penggunaan *website* dan pemahaman beliau mengoprasikan

teknologi seperti menggunakan website pembelajaran masih harus lebih belajar lagi, dengan peningkatan nilai mencapai 35 poin.

Hasil peningkatan penilaian *pre test* dan *post test* pelatihan penggunaan *website* berbasis *Learning Management System* dengan seluruh responden sebanyak 13 orang dan 41 item soal pertanyaan yang telah diujikan, maka rata-rata *pre test* menghasilkan 19 poin dan *post test* 66 poin. Secara keseluruhan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 43 poin setelah peserta diberikan Pelatihan Penggunaan Pembelajaran Berbasis *Learning Management System* bagi Tutor di PKBMN 23 Kebon Melati, Jakarta Pusat.

Berdasarkan dari hasil akhir penelitian ini sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terdapat pengaruh pada tutor yang cukup signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini peserta mengalami peningkatan kompetensi atau hasil belajar berupa kemampuan penggunaan *website* pembelajaran berbasis *Learning Management System*. Seluruh peserta didik mengalami peningkatan nilai dari seluruh dimensi atau ranah pembelajaran setelah mengikuti program pelatihan terutama pada ranah Kogitif dan Psikomotorik. Hal itu dikarenakan mereka mampu memahami tentang *Learning Management System* dan penggunaanya.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam pelaksanaan pelatihan penelitian ini, terdiri dari :

- 1) Keterbatasan dana keberlangsungan penelitian pelatihan.
- 2) Kurangnya kecepatan wifi sebagai fasilitas pendukung pelatihan *website* berbasis *Learning Management System* untuk mengakses <http://comed-lab.net>.
- 3) Peserta pelatihan kurang kompak, sehingga keberlangsungan penelitian tidak sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya.
- 4) Referensi yang kurang maksimal dalam penelitian.
- 5) Kurangnya SDM saat pelatihan berlangsung, sehingga persiapan yang membutuhkan waktu lama dan melebihi jam yang sudah disepakati.
- 6) Kurangnya respon peserta pelatihan dalam mengakses *website* pembelajaran secara *asynchronous*.